

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2004, hlm 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Adapun hakikat penelitian kualitatif menurut Nasution (2003, hlm 27) adalah penelitian yang berfungsi untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat mendapatkan informasi lebih dalam dan detail melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja di Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan subjek penelitian, berusaha melihat fenomena di lingkungan sehingga menjadi lebih peka, dan berusaha memaknai rangkaian peristiwa yang dilihat dan didengar.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempelajari beragam fenomena atau suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu lingkungan sosial, serta cara yang terdapat dalam suatu ruang lingkup sosial yang meliputi hubungan, kegiatan, sikap, dan pandangan serta pengaruh dan dampak dari suatu fenomena. Fenomena yang terdapat pada penelitian ini berupa kedai kopi yang mempengaruhi tingkat konsumsi remaja di Kota Bandung. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kedai kopi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikatakan dengan survei normative karena termasuk ke dalam metode yang mempelajari norma-norma. Metode survei normative dapat meneliti suatu permasalahan yang dibandingkan

antar fenomena, metode tersebut dikatakan sebagai studi penelitian deskriptif. Adapun perspektif yang dijangkau oleh peneliti dalam metode penelitian deskriptif yaitu waktu saat ini yang sekurang-kurangnya jangka waktu masih terjangkau dalam ingatan responden. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara yang dilangsungkan kepada responden remaja, pemilik kedai kopi, dan pembuat atau peracik kopi guna mendapatkan data yang dapat dianalisis untuk penelitian ini.

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti diharapkan dapat menjawab suatu persoalan fenomena khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan fenomena atau peristiwa bagaimana kedai kopi dapat mempengaruhi tingkat konsumsi remaja. Dengan adanya penggunaan metode deskriptif maka peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dan rinci melalui teknik wawancara, serta dapat menggambarkan lebih jelas melalui metode deskriptif sehingga pembaca mendapatkan gambaran dari peneliti terkait dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja di Kota Bandung.

3.3 Tipe Penelitian

Menurut Poerwandari Kristi (2005) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri yang luwes dan terbuka sehingga dalam melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada, tujuan dari suatu penelitian, serta sifat objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dikategorikan termasuk pada penelitian studi kasus intrinsik karena dilakukan dengan adanya ketertarikan pada suatu permasalahan atau peristiwa pilihan. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman dan dapat menangani interelasi fakta yang beragam dari dimensi dari suatu kasus atau peristiwa khusus.

Fenomena atau peristiwa pilihan yang terdapat dalam suatu kondisi yang dibatasi meskipun batasannya tidak semuanya jelas. Penelitian fenomena khusus sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan daya tarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian dikatakan dengan studi kasus. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk memahami peristiwa yang terjadi secara rinci dan detail tanpa

memiliki maksud atau tujuan untuk mendapatkan *output* teori tanpa adanya upaya untuk menggeneralisasi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe pendekatan penelitian studi kasus di mana data yang dikumpulkan melalui sumber yang beragam, baik melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumen atau produk tertentu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Dengan melakukan Menurut Lexi J. Moleong (2004, hlm. 8-13) penelitian kualitatif memiliki karakteristik:

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (*instrumen*), (3) memanfaatkan metode kualitatif, yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) menganalisis secara induktif, (5) mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dari dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (8) membatasi studi dengan fokus, (9) memiliki kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, (10) desain atau rancangan penelitian bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subyek yang diteliti.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu pertama, melakukan studi persiapan atau orientasi; kedua, melakukan studi eksplorasi umum; dan ketiga, melakukan studi eksplorasi terpusat.

Pertama, studi persiapan dimulai dengan rasa tertarik akan dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja. Rasa tertarik terhadap masalah ini berusaha memahami dan mendalami supaya mendapatkan gambaran secara detail dan rinci tentang bagaimana dampak dari perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja sekarang. Persiapan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat dan mahasiswa S1 Program studi Pendidikan Sosiologi serta remaja yang sering mengunjungi kedai kopi dan lokasi kedai kopi yang dituju yaitu Yellow Truck Coffee dan Marones Coffee. Dengan mengumpulkan informasi, mencari literature yang relevan dan membaca studi-studi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dalam mewujudkan rasa keingin tahaun tentang isu dan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bab I.

Kedua, dalam melakukan tahapan eksplorasi umum, peneliti memiliki beberapa langkah yaitu pertama, melakukan konsultasi, wawancara, dan mengurus

surat izin pada instansi yang memiliki wewenang. Kedua, melakukan mempelajari objek yang akan diteliti untuk dapat menetapkan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Ketiga, melakukan bimbingan secara berkala dan rutin kepada pembimbing satu dan pembimbing dua serta melakukan diskusi dengan rekan sebaya guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan berpikir yang dimiliki oleh peneliti. Terakhir yaitu keempat, melakukan konsultasi yang berkelanjutan dengan pembimbing agar mendapatkan suatu legalitas untuk dapat melanjutkan penelitian.

Ketiga, selain adanya tahapan eksplorasi umum ada pula tahapan eksplorasi terpusat di mana dilakukan dengan cara memeriksa hasil temuan dan pembahasan yang ditulis oleh peneliti. Dalam tahap eksplorasi terpusat, meliputi tahap pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam dan rinci, kemudian melakukan pengumpulan data dan analisis data, selanjutnya melakukan pemeriksaan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan oleh masing-masing pembimbing, dan terakhir menulis laporan hasil penelitian agar dapat mengajukan ujian sidang skripsi.

Adapun menurut Moh. Nazir (2018, hlm. 58) terdapat langkah-langkah pokok dalam meneliti kasus sebagai berikut:

1. Merumuskan suatu tujuan penelitian
2. Menentukan komponen atau unsur yang terdapat dalam penelitian, sifat yang diteliti dan bagaimana keterkaitan dan proses yang akan dikaji sebagai penentuan dari sebuah penelitian.
3. Melakukan pemilihan komponen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan sumber yang ada.
4. Mengumpulkan data
5. Membuat interpretasi secara umum dengan mengorganisasikan informasi dan data yang terkumpul untuk dianalisis.
6. Susunan laporan dengan memberikan intisari serta penerapan dari hasil penelitian.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk lapangan penelitian adalah kedai kopi yang ada di Kota Bandung karena objek penelitiannya adalah perkembangan kedai kopi sehingga peneliti mengambil lokasi kedai kopi Yellow Truck Coffee yang berlokasi pusat di Jalan Surya Sumantri dan Marones Coffee yang berlokasi di Jalan Pasir Honje.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat khususnya kalangan remaja yang ada di kedai kopi daerah Bandung karena subjek penelitiannya adalah remaja yang berusia 18-24 tahun dengan kategori sering mengunjungi kedai kopi atau kedai kopi yang ada di Kota Bandung. Selain itu ada juga orang tua yang memahami perkembangan gaya hidup remaja di masa sekarang, kemudian ada Dosen sosiologi, Dosen Psikologi serta pemilik kedai kopi itu sendiri. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan narasumber untuk pengumpulan data.

3.5 Responden Penelitian

Suharsini Arikunto (dalam Idrus, Muhammad, 2009, hlm. 91) mengatakan bahwa subjek penelitian dikatakan sebagai suatu benda, situasi atau tempat data untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan. Sedangkan menurut Amirin (2009, hlm. 91) mengartikan subjek adalah seseorang atau individu yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh keterangan sesuai dengan data yang akan diambil.

Sedangkan menurut miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sarantakos (!993) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang peristiwa yang akan diselidiki atau diteliti.

Adapun menurut Poerwandari Kristi (2005, hlm. 107) dalam menetapkan suatu sampel penelitian maka harus ditetapkan pada saat memulai suatu penelitian karena akan kurang tepat dan tidak memiliki manfaat yang tepat jika ditentukan terlalu cepat sebelum melakukan penelitian.

Teknik penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun menurut Sugiyono (2010, hlm. 218) menyebutkan bahwa teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data yang dilakukan melalui berbagai pertimbangan yang menjadi suatu pilihan. Seperti, seseorang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh kita sebagai peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada objek sosial yang diteliti.

Sehingga dalam penelitian ini, jumlah subjek yang terdapat dalam penelitian tidak dibatasi, karena hal tersebut bergantung pada kebutuhan dan kelengkapan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil tiga subjek yang dianggap akan mampu memberikan data yang diinginkan. Adapun kriteria yang dituju oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Subjek merupakan seorang remaja berusia 18-24 tahun
2. Subjek memiliki intensitas yang tinggi dalam mengunjungi kedai kopi Yellow Truck dan Marones Coffee
3. Subjek merupakan pemilik kedai kopi

Sehingga dengan adanya kriteria tersebut, peneliti memiliki harapan untuk dapat memperoleh informasi yang mendalam dan detail secara rinci yang berkaitan dengan dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja. Adapun hal tersebut dilakukan dengan maksud data yang diperoleh dapat menghasilkan penelitian yang maksimal.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2011, hlm. 103) mengatakan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian memiliki peran sebagai *key instrument* yang berarti peneliti diharuskan untuk memperoleh makna dengan melakukan interaksi dalam artian terjun langsung ke lapangan terhadap nilai yang beragam dalam objek penelitian. Sehingga hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan melakukan penelitian metode angket. Peneliti dikatakan sebagai instrument kunci apabila suatu penelitian belum memiliki bentuk yang jelas. Apabila merujuk pada pendapat Nasution (1988, hlm. 17) mengatakan bahwa dalam memiliki suatu kerangka atau interpretasi, satu-satunya pilihan yang dapat difungsikan sebagai instrument kunci adalah individu

atau manusia. Karena memiliki “daya sesuai” untuk mendapatkan suatu informasi yang bersifat kualitatif, serta memiliki penilaian yang luwes dalam mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan.

Adapun dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai instrument kunci dan pengumpul data adalah peneliti itu sendiri, tetapi peneliti juga menambahkan beberapa instrument lain yang dilakukan untuk dapat melengkapi data yang terdapat dalam suatu penelitian.

3.7 Data dan Sumber Data

Menurut Bungin (2001, hlm. 123) data adalah objek penelitian yang didapatkan melalui suatu bahan yang menjadi sumber keterangan. Berbeda dengan data, sumber data adalah sesuatu yang dianggap paling mendasar dalam suatu penelitian. Adapun Bungin (2001, hlm. 129) mengemukakan bahwa dalam menggunakan dan memahami sumber data harus tepat karena jika dilakukan tidak tepat atau terdapat kesalahan maka akan memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan harapan peneliti. Adapun menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2004, hlm. 157) mengemukakan tentang subjek yang diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sumber data.

Adapun menurut Arikunto (1993, hlm. 102) mengatakan sumber data yang didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif teknik wawancara disebut dengan responden, yang merupakan seseorang yang memberikan respon an stimulus dalam melakukan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan dalam mengambil sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif teknik pengamatan atau observasi, peneliti bisa menggunakan teknik dokumentasi yang mana dokumen atau catatan dapat menjadi suatu sumber data. Selain itu, dapat pula melalui suatu benda, atau proses tertentu yang dapat menghasilkan suatu sumber data.

Adapun dalam melakukan penelitian ini, terdapat dua sumber data yang diambil oleh peneliti, yaitu:

a. Sumber data primer

Menurut Bungin (2001, hlm. 128), sumber data primer adalah sumber data utama yang dihasilkan dalam sebuah penelitian. Di mana, sumber datanya digunakan dengan cara turun langsung ke lapangan atau langsung berinteraksi dengan subjek penelitian yaitu remaja berusia 18-24 tahun serta pemilik kedai kopi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam suatu penelitian melalui pihak kedua atau tidak secara langsung dengan tujuan mendukung data primer yang telah didapatkan oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yang meliputi photo, catatan, profil kedai kopi, dan lainnya.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Artinya, teknik pengumpulan data merupakan cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul dan hasil pengumpulan datanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Darmadi (dalam Darmadi, 2013, hlm. 298) mengatakan bahwa wawancara merupakan alat pembuktian terhadap suatu pesan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Maka dari itu pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan tiga teknik tersebut.

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi terlibat dalam melakukan penelitian, artinya peneliti ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan subjek penelitian serta menjadi bagian dari objek yang diteliti. Oleh sebab itu, data yang diperoleh merupakan data yang actual atau data yang diperoleh dari subjek pada saat terjadi adalah tingkah laku, dan kesesuaian alat ukur dapat diketahui secara langsung, sehingga peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses atau cara yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung turun ke lapangan dengan narasumber atau informan dalam suatu penelitian, baik menggunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak. Hal tersebut dilakukan untuk melihat penilaian yang dilakukan oleh seorang informan terhadap suatu sudut pandang, opini, dan keterangan yang dialami nyata oleh informan terhadap fenomena yang akan diteliti.

Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm. 72) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara satu individu dengan individu lain yang memiliki jumlah minimal dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan serta pendapat melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan suatu interpretasi dari suatu fenomena atau peristiwa yang akan diteliti.

Dengan demikian, teknik wawancara bebas terpimpin merupakan teknik yang peneliti ambil untuk dijadikan sebuah acuan dalam melakukan pengambilan data. Dengan begitu, peneliti membawa pedoman pertanyaan yang sudah disediakan yang menjadi suatu garis besar yang berkaitan dengan sesuatu yang akan ditanyakan.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah karena teknik ini sangat tepat untuk menggali informasi dari narasumber. Informasi ini akan lebih efektif didapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan nanti. Selain itu dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik maupun secara tidak langsung dan bertanya jawab dengan informan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) teknik dokumentasi dilihat dari bagaimana proses atau teknik yang berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar, photo, dan lainnya sebagai pendukung dalam memperoleh data dan informasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi kemudian ditelaah. Adapun profil kedai kopi merupakan salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pemeriksaan data, dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, di mana dalam melakukan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, hal tersebut melalui pemanfaatan sesuatu yang lain. Menurut Denzin (dalam Lexy, 2007, hlm. 330-332) mengatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dapat dibagi menjadi empat macam diantaranya: (1) sumber; (2) metode; (3) penyidik; dan (4) teori. Adapun penjelasan dari poin-poin tersebut sebagai berikut.

1. Triangulasi dengan sumber

Dalam melakukan triangulasi dengan sumber, peneliti perlu melakukan perbandingan dan validitas dengan waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara diantaranya: (1) melakukan perbandingan hasil wawancara dengan data hasil observasi; (2) melakukan perbandingan pernyataan yang dikeluarkan seseorang secara general dan pernyataan yang dikeluarkan seseorang secara personal; (3) melakukan perbandingan antara kegiatan yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan kondisi penelitian dengan pernyataan yang diungkapkan oleh seseorang setiap waktu; (4) melakukan perbandingan situasi dan sudut pandang individu dengan beragam pendapat dari orang lain; (5) melakukan perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam system penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Sehingga diperoleh hasil melalui berbagai sudut pandang yang dapat mendekati kebenaran.

3. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan analisis data. Teknik ini dapat meningkatkan sumber pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan analisis data dengan beberapa sumber yang pernah melakukan penelitian serupa.

4. Triangulasi dengan teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Adapun triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti untuk mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atau hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori gaya hidup sebagai penunjang hasil analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dikaji.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 335): “Analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.” Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengolah data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Adapun dalam teknik reduksi data, peneliti akan memutuskan waktu penelitiannya sesuai dengan kerangka transadental wilayah penelitian,

permasalahan penelitian, serta pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya adalah (1) membuat ringkasan; (2) mengkode; (3) menelusuri tema; (4) membuat gugus-gugus; (5) membuat partisi; (6) membuat memo.

Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat yang dimaksudkan dengan tujuan agar data akan terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan penyaringan data melalui reduksi data, peneliti menyajikan data yang sudah di saring melalui proses reduksi data secara jelas dan singkat yang kemudian dihubungkan dengan antar kategori dan dikemukakan dengan gambar atau bentuk *flowchart* dan sejenisnya untuk melihat data secara statistic. Penyajian data dalam bentuk ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan memahami inti dari penjelasan yang dipaparkan secara jelas dan singkat. Dalam penyajian data ini, peneliti harus menyusun data dalam satuan sejenis, data yang diperoleh dikelompokkan terlebih dahulu ke beberapa kategori sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data secara statistic.

Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal yang mana dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi, jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data maka peneliti dapat melakukan verifikasi data dan mengambil kesimpulan melalui kesimpulan awal yang dikemukakan dengan catatan sifat kesimpulan tersebut bersifat dinamis dan dapat diubah.

3.11 Validitas Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 320) mengemukakan bahwa pemeriksaan keabsahan atau validitas data sebagai komponen pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif, selain itu juga pemeriksaan keabsahan atau validitas data dapat digunakan untuk menolak kembali apa yang sudah dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.

Validitas data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan ilmiah dan ungu menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 270). Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi *Uji credibility*, *transforability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan validitas data. Adapun uji validitas data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji kredibilitas merupakan uji kebenaran data hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberi kepercayaan dan kebenaran sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

2. *Transforability*

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 276) mengemukakan bahwa *transforability* salah satu komponen validitas eksternal dalam sebuah tubuh penelitian kualitatif. Adapun validitas eksternal ini melihat tingkatan ketepatan yang dapat diaplikasikan hasil penelitiannya pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan teknik melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian yang disepakati banyak orang secara umum dapat dikatakan dengan objektif. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

3.12 Prosedur Penelitian

Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Pada tahap ini penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah kedai kopi yang ada di Kota Bandung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan subyek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan. Tahap ini meliputi pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang dampak perkembangan kedai kopi terhadap gaya hidup remaja di Kota Bandung.

Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dari bahan pemikiran untuk pemberian makna atau

penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.